Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa
Volume. 5 Nomor. 3 September 2026
e-ISSN: 2963-5306; p-ISSN: 2962-116X, Hal. 320-325
DOI: https://doi.org/10.58192/populer.v5i3.5605
Tersedia: https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer

Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di Era Digital

Rahman Hakim Tinambunan[1*], David Waldemar Pardede[2], Gresponere Simanullang[3], M. A. Jaya Damanik[4]
[1-4] Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: rh806088@gmail.com[1], davidpardede849@gmail.com[2], gresposimanullang933@gmail.com[3], jayadamanik@unimed.ac.id[4]*
[*]Penulis Korespondensi: rh806088@gmail.com[1]

Abstract. *Pancasila Education plays an important role in shaping university students' character in the digital era, which is marked by the widespread occurrence of hoaxes, hate speech, cyberbullying, and conflicts on social media. This article aims to analyze the meaning, position, objectives, and urgency of Pancasila learning in strengthening students' character, particularly in higher education. The study employed a literature review method with a descriptive qualitative approach by examining relevant books, regulations, and previous research. The findings indicate that Pancasila learning contributes to fostering honesty, tolerance, discipline, responsibility, respect for diversity, as well as strengthening unity and nationalism. Pancasila values also serve as guidelines for students in using technology and social media wisely, critically, and responsibly. Therefore, Pancasila Education needs to be continuously strengthened through applicable learning so that students can consistently internalize Pancasila values in academic, social, family, and community life, while developing character relevant to the challenges of the digital era and Indonesian national life.*

Keyword: *Digital Age; Higher Education; Pancasila Learning; Pancasila Values; Student Character.*

Abstrak. Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital yang ditandai oleh maraknya hoaks, ujaran kebencian, perundungan daring, dan konflik di media sosial. Artikel ini bertujuan menganalisis makna, kedudukan, tujuan, serta urgensi pembelajaran Pancasila dalam memperkuat karakter mahasiswa, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui telaah buku, peraturan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila berkontribusi dalam menumbuhkan sikap jujur, toleran, disiplin, bertanggung jawab, menghargai keberagaman, serta memperkuat persatuan dan nasionalisme. Nilai-nilai Pancasila juga menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam menggunakan teknologi dan media sosial secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila perlu terus diperkuat melalui pembelajaran yang aplikatif agar mahasiswa mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik, sosial, keluarga, dan bermasyarakat secara konsisten sebagai bagian dari pembentukan karakter yang relevan dengan tantangan zaman digital, serta kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia.

Kata Kunci: Karakter Mahasiswa; Nilai-nilai Pancasila; Pembelajaran Pancasila; Pendidikan Tinggi; Zaman Digital.

1. PENDAHULUAN

Bagi seluruh rakyat Indonesia, Pancasila berkedudukan sebagai fondasi negara sekaligus rujukan utama dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara (Kaelan, 2010). Mahasiswa, sebagai calon lulusan perguruan tinggi, tidak cukup hanya berprestasi di ranah akademik semata, melainkan juga dituntut memiliki kepribadian, sikap, serta rasa tanggung jawab yang matang ketika hidup di tengah masyarakat. Karena itulah, mata kuliah Pendidikan Pancasila di kampus memiliki fungsi strategis sebagai sarana pembinaan kepribadian mahasiswa yang berpijak pada nilai-nilai luhur bangsa.

Naskah Masuk: 31 Juli 2026; Revisi: 31 Agustus 2026; Diterima: 27 September 2026; Terbit: 30 September 2026

Kemajuan zaman digital di satu sisi memberi banyak kemudahan, namun di sisi lain memunculkan tantangan tersendiri bagi kalangan mahasiswa. Persoalan seperti maraknya kabar bohong, ucapan yang mengandung kebencian, perundungan melalui dunia maya, perselisihan pendapat di ruang media sosial, hingga melemahnya rasa peduli terhadap sesama menjadi fenomena yang banyak dijumpai pada generasi muda dewasa ini (Darmidi, 2013; Effendi & Dewi, 2021; Rafiki & Dewi, 2022). Situasi semacam ini menegaskan perlunya penanaman nilai Pancasila secara kuat, supaya mahasiswa sanggup menyalurkan kebebasan berekspresi secara bertanggung jawab tanpa harus kehilangan jati diri kebangsaannya (Hasanah, 2021).

Mengacu pada latar belakang di atas, kajian ini memfokuskan pembahasan pada beberapa hal, yakni makna pendidikan Pancasila, posisi serta urgensinya, sasaran yang hendak dicapai melalui pembelajaran tersebut bagi mahasiswa, dan alasan pentingnya mata kuliah ini diberikan khususnya kepada mahasiswa dari rumpun ilmu teknik. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menguraikan pengertian pendidikan Pancasila, menjelaskan kedudukannya, mengidentifikasi tujuannya di jenjang perguruan tinggi, serta memahami relevansinya dalam keseharian mahasiswa baik di lingkungan akademik, keluarga, maupun kehidupan sosial yang lebih luas.

2. METODE

Artikel ini disusun melalui pendekatan penelusuran pustaka (library research) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Bahan kajian dihimpun dari beragam referensi tertulis, mencakup buku, produk peraturan perundang-undangan, maupun hasil-hasil kajian sebelumnya yang berkaitan dengan tema pendidikan Pancasila. Seluruh bahan yang telah dikumpulkan selanjutnya diuraikan secara deskriptif guna menjawab pokok permasalahan seputar pengertian, kedudukan, tujuan, dan urgensi pendidikan Pancasila bagi kalangan mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Pancasila

Yang dimaksud dengan pendidikan Pancasila ialah suatu proses pembelajaran yang ditujukan agar mahasiswa mampu memahami kedudukan Pancasila, baik sebagai landasan negara, ideologi bangsa, maupun falsafah hidup masyarakat Indonesia (Kaelan, 2010). Pembelajaran ini tidak semata-mata menuntut mahasiswa menghafalkan bunyi kelima silanya, melainkan lebih jauh diharapkan mampu memahami esensi serta mengejawantahkannya dalam praktik kehidupan. Melalui sila pertama, mahasiswa diajak untuk memiliki keimanan kepada

Tuhan Yang Maha Esa serta menghargai kebebasan beragama yang dianut orang lain. Sila kedua menanamkan sikap memperlakukan sesama manusia secara adil dan bermartabat. Sila ketiga membentuk kesadaran untuk senantiasa merawat persatuan. Sila keempat membiasakan penyelesaian setiap persoalan lewat jalan musyawarah. Adapun sila kelima mendorong terciptanya keadilan sosial bagi setiap mahasiswa tanpa memandang perbedaan latar belakang.

Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Dalam kedudukannya sebagai dasar negara, Pancasila berfungsi sebagai rujukan pokok dalam mengelola kehidupan berbangsa dan bernegara di tanah air (Notonagoro, 1994). Di samping berkedudukan sebagai dasar negara, Pancasila juga berperan selaku falsafah hidup bangsa yang mempersatukan aneka ragam suku, agama, bahasa, adat istiadat, serta kedaerahan yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Posisi tersebut membuat Pancasila menjadi acuan dalam bersikap maupun mengambil keputusan pada berbagai lini kehidupan, tidak terkecuali kehidupan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Ditinjau dari segi fungsinya, pembelajaran Pancasila turut andil dalam membentuk pribadi mahasiswa yang jujur, penuh tanggung jawab, disiplin, peka terhadap lingkungan sekitar, serta mampu menghargai keberadaan orang lain (Khairana dkk., 2026). Selain itu, Pancasila juga menjalankan fungsi sebagai perekat persatuan dengan cara melindungi mahasiswa dari kemungkinan terpengaruh isu-isu yang berpotensi memicu perpecahan, memupuk semangat kebangsaan, sekaligus menjadi tuntunan berperilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Yunita dkk., 2025).

Sejarah Singkat Perumusan Pancasila

Cikal bakal lima asas dasar negara mula-mula dikemukakan oleh Ir. Soekarno pada forum sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), tepatnya pada 1 Juni 1945. Gagasan tersebut selanjutnya mengalami sejumlah tahap pembahasan sampai pada akhirnya termuat dalam bagian Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Republik Indonesia, 1945). Latar sejarah kelahiran Pancasila ini mengingatkan bahwa nilai-nilai tersebut lahir dari rangkaian perjuangan yang tidak singkat, sehingga sudah semestinya terus dipahami, dilestarikan, serta diamalkan oleh generasi penerus, tidak terkecuali oleh kalangan mahasiswa yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa.

Tujuan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi

Penyelenggaraan pendidikan Pancasila di jenjang perguruan tinggi dimaksudkan untuk memperdalam wawasan mahasiswa terkait sejarah, kedudukan, fungsi, serta kandungan nilai yang terdapat dalam Pancasila (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2016).

Tidak hanya itu, pembelajaran ini juga diarahkan untuk membentuk kepribadian mahasiswa agar memiliki sikap dan moralitas yang baik, memupuk kecintaan terhadap tanah air, serta menumbuhkan kesanggupan menghargai keberagaman dan mengedepankan sikap toleran dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar area kampus.

Arti Penting Pendidikan Pancasila bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang menempuh program studi rumpun teknik, semisal Pendidikan Teknik Mesin, kepemilikan karakter yang baik menjadi hal yang tidak dapat ditawar, supaya penguasaan ilmu dan keahlian teknis yang dimiliki nantinya benar-benar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat luas. Suasana kampus yang mempertemukan mahasiswa dari latar suku, agama, dan asal daerah yang beragam menuntut tumbuhnya sikap saling menghargai, sehingga proses belajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi idealnya diarahkan untuk melahirkan karya yang membawa manfaat, bukan justru menimbulkan dampak merugikan bagi khalayak umum.

Pada masa serba digital seperti sekarang, keberadaan pendidikan Pancasila menuntun mahasiswa agar dapat memanfaatkan kebebasan berpendapat maupun bermedia sosial secara lebih bertanggung jawab. Nilai-nilai Pancasila berfungsi laksana tameng yang melindungi mahasiswa dari pengaruh buruk kabar bohong ataupun ucapan kebencian yang bertebaran di ranah maya, sekaligus mengajak mahasiswa untuk mengutamakan jalan diskusi dan musyawarah ketika menghadapi perbedaan pandangan, bukan melalui konflik yang justru berisiko memecah belah persatuan (Najicha & Raichanah, 2023; Sari & Hasanudin, 2024). Meskipun demikian, pemahaman mahasiswa terhadap nilai Pancasila masih cenderung bersifat dasar dan internalisasinya dalam perilaku digital belum maksimal, sehingga diperlukan penguatan melalui pembelajaran yang aplikatif (Sari dkk., 2025).

Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus dan Bermasyarakat

Pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat ditunjukkan mahasiswa lewat berbagai wujud perilaku dalam kesehariannya. Pengamalan sila pertama tampak dari sikap menghargai kebebasan beribadah dan tidak mengusik teman yang tengah menunaikan ibadah. Pengamalan sila kedua terlihat melalui pemanfaatan media sosial untuk menyebarluaskan konten yang merekatkan persatuan, alih-alih konten yang berpotensi memantik perpecahan. Pengamalan sila ketiga terwujud dalam kesediaan bekerja sama secara berkelompok tanpa mempersoalkan perbedaan suku, agama, ataupun daerah asal. Pengamalan sila keempat tercermin dari kebiasaan menuntaskan perbedaan pandangan lewat diskusi dan musyawarah, sembari tetap menghormati pendapat pihak lain. Adapun pengamalan sila kelima ditunjukkan dengan pembagian tugas kelompok secara merata, tidak merampas hak orang lain, serta bersedia

menolong teman yang tengah membutuhkan bantuan. Pengamalan nilai-nilai tersebut hendaknya dilakukan secara berkelanjutan, baik dalam lingkup keluarga, kampus, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara umum (Anggraini dkk., 2019; Sihaloho, 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada uraian kajian di atas, dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran Pancasila memegang peran krusial bagi mahasiswa, mengingat Pancasila berkedudukan sebagai dasar negara sekaligus pedoman berkehidupan bangsa Indonesia. Pembelajaran ini turut berkontribusi dalam membentuk karakter, memupuk jiwa nasionalisme, memperkuat toleransi dan persatuan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri setiap mahasiswa. Pada masa digital seperti sekarang, nilai-nilai Pancasila sudah semestinya diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab, tidak terkecuali dalam berinteraksi maupun bermedia sosial sehari-hari.

Saran

Merujuk pada simpulan tersebut, mahasiswa disarankan untuk terus mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan kampus, keluarga, maupun masyarakat, tidak terkecuali dalam bermedia sosial secara bijak dan penuh tanggung jawab. Pihak perguruan tinggi, terutama program studi Pendidikan Teknik Mesin, disarankan agar senantiasa mengintegrasikan pembinaan karakter berlandaskan nilai Pancasila ke dalam kurikulum maupun berbagai kegiatan kemahasiswaan. Sementara itu, bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melaksanakan kajian lanjutan secara empiris, misalnya melalui pendekatan penelitian kuantitatif, guna mengukur sejauh mana efektivitas pembelajaran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa di program studi teknik.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. (2019). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP), 2*(1), 11–18. https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945

Darmidi, H. (2013). *Urgensi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di perguruan tinggi*. Alfabeta.

Effendi, F. P., & Dewi, D. A. (2021). Generasi milenial berPancasila di media sosial. *Journal Civics & Social Studies*, *5*(1), 116–124. https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1051

Hasanah, U. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial untuk membendung diri dari dampak negatif revolusi industri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(1), 52–59. https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705

Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2016). *Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Khairana, C. H., Krisnawati, N. P., Sachi, V. S., Nopiani, P., & Supriyono, S. (2026). Pendidikan Pancasila sebagai fondasi pembentukan karakter yang berintegritas untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun 2025 Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 10*(1), 294–297. https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35842

Najicha, F. U., & Raichanah, N. (2023). Peran Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi dalam menghadapi hoax. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 12*(2), 122–128. https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9940

Notonagoro. (1994). *Pancasila secara ilmiah populer*. Bumi Aksara.

Rafiki, R., & Dewi, D. A. (2022). Gerakan muda berkarakter Pancasila di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2*(2), 83–90. https://doi.org/10.36456/p.v2i2.6910

Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.

Sari, D. L., Yanto, E. D., Sianipar, G., Munte, I. Y. B., Napitupulu, R. H. M., & Setiawan, A. (2025). Pengaruh Pancasila sebagai sistem filsafat terhadap pembentukan karakter mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2024 Universitas Negeri Medan di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(3), 38629–38632. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.34813

Sari, M. E. A., & Hasanudin, C. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset IKIP PGRI Bojonegoro* (hlm. 419–429). IKIP PGRI Bojonegoro.

Sihaloho, N. T. P. (2019). Paradigma konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia* (hlm. 151–156). Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

Yunita, S., Siregar, M. P. L., Damanik, J. I., & Simanjuntak, S. (2025). Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter mahasiswa di era modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(3), 36931–36936. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.34312